

Penelitian berjudul “Cermin Kearifan Lokal dalam Wacana *Mideur*: Studi Antropolinguistik di Kampung Nusa, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang” merupakan penelitian kajian antropolinguistik yang dipusatkan dengan model etnografi komunikasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terdapatnya pemanfaatan tanah di Kampung Nusa sebagai lahan untuk bertani serta tembang *mideur* dan perkakas tradisional bersawah yang masih digunakan yang menyimpan kearifan lokal serta konsep ramah lingkungan yang terdapat di dalamnya. Adapun permasalahan pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) bagaimana bentuk lingual dalam wacana *mideur* di Kampung Nusa, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang; (2) bagaimana klasifikasi dan deskripsi leksikon dalam wacana *mideur* di Kampung Nusa, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang; (3) bagaimana cerminan kearifan lokal yang terkandung dalam wacana *mideur* di Kampung Nusa, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang.

Data dalam penelitian ini adalah tembang *mideur* dan leksikon tembang, perkakas tradisional bersawah, orang/pekerja, hewan yang terlibat dalam kegiatan bertani, dan jenis lahan yang digunakan. Kegiatan tersebut menjadi satu rangkaian dalam wacana *mideur* di Kampung Nusa Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang. Sumber data penelitian ini adalah tuturan masyarakat dan dokumen yang berkaitan dengan tembang, perkakas, pekerja, hewan, dan lahan yang berkaitan dengan aktivitas pertanian. Teknik analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang berupa deskripsi mendalam terhadap kandungan nilai kearifan lokal dalam wacana *mideur*. Pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak, metode cakap, metode catat, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai observer, dan lembar observasi. Adapun analisis data mencakup analisis struktur teks, pengklasifikasian, pendeskripsian, dan pencerminan kearifan lokal yang muncul dari wacana *mideur* di Kampung Nusa, serta membuat simpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wacana *mideur* di Kampung Nusa terdapat analisis struktur teks berupa bunyi segmental dan suprasegmental, aspek leksikal, dan repetisi (pengulangan), dan unsur pembentuk leksikon. Selain itu juga ditemukan 67 leksikon yang diantaranya 10 leksikon tembang *mideur* yang berupa kata dan berkategori nomina, 5 leksikon tembang *mideur* yang berupa frasa dan berkategori verba, 18 leksikon perkakas tradisional bersawah yang berupa kata, 1 leksikon perkakas pertanian tradisional bersawah yang berupa frasa berkategori nominal, 6 leksikon *padamel* berupa frasa yang berkategori verbal, 8 leksikon hewan berupa frasa yang berkategori adjektival, dan 7 leksikon lahan berupa frasa yang berkategori adjektival.

Sementara itu, dalam cerminan kearifan lokal hubungan vertikal yaitu, hubungan pergaulan antara sesama manusia dalam hidup bermasyarakat harus dilandasi sikap silih asih, silih asah, silih asuh, yaitu tercermin dalam hubungan manusia dengan Tuhan dengan tidak mengejar hal duniawi saja, tetapi juga

Noorlita Yulianti, 2014

Cermin kearifan lokal dalam wacana mideur: Studi antropolinguistik di kampung nusa, Kecamatan cimanggung, kabupaten sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perlunya kebutuhan rohani melalui ibadah. Hubungan antar sesama makhluk hidup tercermin dalam rasa mengasihi yang tidak hanya dengan sesama manusia saja, akan tetapi dengan makhluk lainnya seperti kerbau.

ABSTRACT

The study entitled "Mirror of Local Wisdom in *Mideur* Discourse: Studies Antropolinguistik in Kampung Nusa, District Cimanggung, Sumedang District" is a research study that focused antropolinguistik the ethnography of communication models. This study was motivated by the presence of land use in the village of Nusa as land for farming as well as traditional songs bersawah *mideur* and tools that are still used that store local knowledge as well as eco-friendly concept contained therein. The main problems that were examined in this study are as follows: (1) how to shape the discourse lingual *mideur* in Kampung Nusa, District Cimanggung, Sumedang District; (2) how the classification and description of the lexicon in discourse *mideur* in Kampung Nusa, District Cimanggung, Sumedang District; (3) how the reflection of local wisdom contained in the discourse *mideur* in Kampung Nusa, District Cimanggung, Sumedang District.

The data in this study is the song *mideur* and lexicon songs, traditional tooling field, people / workers, animals involved in farming activities, and types of land use. The activity into a series in *mideur* discourse in Kampung Nusa District of Cimanggung, Sumedang District. The data source of this research is the public utterances and documents related to the song, tools, workers, animals, and land related to agricultural activity. The analysis technique used in this study is a qualitative analysis in the form of in-depth description of the content of the value of local knowledge in discourse *mideur*. Collection of data used refer to the method, a method capable, methods of record, and documentation. The research instrument was a researcher himself as an observer, and the observation sheet. The data analysis includes analysis of text structure, classification, description, and the reflection of local wisdom that emerged from the discourse *mideur* in Kampung Nusa, and make conclusions.

The results of this study indicate that the discourse *mideur* in Kampung Nusa there be a sound analysis of text structure segmental and suprasegmental, lexical aspect, and reps (repetitions), and elements forming the lexicon. It also found 67 lexicons which include 10 songs *mideur* lexicon in the form of words and noun category, 5 lexicon *mideur* song in the form of phrases and verb category, 18 field lexicon traditional tools in the form of words, 1 field lexicon traditional agricultural tools in the form of phrases categorized nominal, 6 lexicon padamel be categorized verbal phrases, 8 lexicon animal form adjektival phrase category, and 7 lexicon of land in the form of phrases that have category adjektival.

Meanwhile, in a reflection of local wisdom that vertical relationship, the relationship between fellow human interactions in social life must be based on the

Noorlita Yulianti, 2014

Cermin kearifan lokal dalam wacana mideur: Studi antropolinguistik di kampung nusa, Kecamatan cimanggung, kabupaten sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

attitude of compassion penance, penance grindstones, and go take care of, which is reflected in man's relationship with God by not pursuing worldly things, but also the need for spiritual needs through worship. Relationships among living things is reflected in the sense of love that is not only with our fellow human beings, but also with other creatures like buffalo.

Noorlita Yulianti, 2014

Cermin kearifan lokal dalam wacana mideur: Studi antropolinguistik di kampung nusa, Kecamatan cimanggung, kabupaten sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu